RESEPSI GENERASI MUDA TERHADAP LIRIK LAGU DALAM KESENIAN TAYUB DI KABUPATEN GROBOGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Oleh :

HERLINTANG YUNI KARTIKA

2611415003

PROGRAM STUDI SATRA JAWA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul Resepsi Generasi Muda Terhadap Lirik Lagu Dalam Kesenian *Tayub* Di Kabupaten Grobogan ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 2019

Pembimbing

Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum
NIP 196101071990021 1001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan siding Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Senin

Tanggal : 1 Juli 2019

Tim Penguji:

Ketua,
Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
NIP 198505282010121006

Sekretaris,
Ucik Fuadhiyah, S.P.d., M.Pd.
NIP 198401062008122001

Penguji I,
Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum
NIP 196512251994021001

Penguji II,
Drs. Widodo, M.Pd.
NIP 196411091994021001

Penguji III/Pembimbing,
Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum
NIP 196101071990021001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlintang Yuni Kartika

NIM : 2611415003

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Resepsi Generasi Muda Terhadap Lirik Lagu Dalam Kesenian Tayub Di Kabupaten Grobogan adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Semarang, 2019

Yang menyatakan,

Herlintang Yuni Kartika
2611415003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Elinga, Gusti Allah paring pitedah bisa lewat bungah lan bisa lewat susah.

Rela lan legawa lahir trusing batin, nanging ora ateges gampil kelangan pangarepan,

Mula Syukurana, bakal nambah senengmu.

Yakinlah, Ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit. (Ali bin Abi Thalib R.A)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan Skripsi ini untuk Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan kesehatan dan rejeki untuk bisa mengerjakan skripsi ini.

Kupersembahkan untuk Bapak, Ibu dan seluruh keluargaku, dengan doa dan dukungannya, alhamdulilah akhirnya selesai.

Aku dan almamater.

PRAKATA

Assalamualaikum Wr.Wb.

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian skripsi ”Resepsi generasi muda terhadap lirik lagu dalam kesenian Tayub di Kabupaten Grobogan”, penelitian mengenai tanggapan masyarakat terhadap lirik lagu kesenian Tayub, dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum, sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Widodo, M.Pd, sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa
4. Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum, sebagai Dosen Wali dan Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, saran, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Jasa dan ilmu yang diberikan tidak akan saya lupakan.
5. Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum dan Drs. Widodo, M.Pd, sebagai Dosen penguji skripsi. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, saran,

dukungan, dan bantuan yang telah diberikan. Semoga segala ilmu dapat saya tularkan dengan baik.

6. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. Terima kasih atas segala ilmu, motivasi, bimbingan, bantuan yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak dan Ibu. Alhamdulilah, terima kasih atas segala kebaikan, kesabaran, dukungan, motivasi, doa dan materi yang tak terhitung harganya selama ini. Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu lakukan, Aku mencintai kalian. Bapak Ibu, Aku Lulus
8. Keluargaku. Terima kasih atas segala doa, dukungan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan. Semoga kelak aku bisa jadi anak atau saudara yang dapat kalian banggakan.
9. Teman berjuangku. Terima kasih untuk tetap bertahan dalam situasi yang menyebalkan. Terima kasih doa, dukungan, motivasi yang telah diberikan. Jangan bosan mendengarkanku mengeluh karena setiap perhatianmu adalah semangatku.
10. Teman serombel, seperjuanganku, Sastra Jawa 2015. Terima kasih atas segala kekompakannya selama ini. Kalian luar biasa. Terima kasih untuk segala cerita yang indah ini. Semoga kisah kita akan jadi kisah klasik yang tak pernah terlupakan. Jangan berhenti berjuang dan Semangat. Salam Semangat
11. Teman dadakan, seperjuanganku, UNNES 2015. Terima kasih atas senyum sapa kalian saat awal jumpa. Terima kasih untuk tetap baik

dengan segala keterbatasan saat kita saling mengenal. Semoga kelak tidak akan menjadi angin yang datang dengan tenang lalu pergi sekejap kapanpun ia mau. Tetap Semangat ya.

12. Universitas Negeri Semarang, Kampusku. Terima kasih telah menerima anak desa yang jauh ini. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk saya mendapat dan berbagi kisah dan ilmu di tempat ini. Terima kasih telah mempertemukanku dengan orang-orang yang luar biasa. Semoga semakin baik lagi dan jaya selalu.

Semarang, 2019

Penulis

Herlintang Yuni Kartika

SARI

Kartika, Herlintang Yuni. 2019. Resepsi Generasi Muda Terhadap Lirik Lagu Dalam Kesenian Tayub Di Kabupaten Grobogan. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing skripsi Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.

Kata Kunci : Resepsi Sastra dan Lirik Lagu

Penelitian ini mengenai resepsi masyarakat terhadap lirik lagu. Resepsi masyarakat tentang respon pembaca terhadap karya sastra. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan mengingat data seluruhnya diperoleh dari sumber-sumber lapangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Sasaran penelitian dibatasi oleh 10 responden Kecamatan Wirosari dan 6 responden pendukung luar Kecamatan Wirosari. Hal yang menarik dari sebuah lirik lagu seringkali mengangkat masalah-masalah yang sedang viral di masyarakat. Lirik lagu disepadankan dengan bentuk-bentuk puisi rakyat. Oleh karena itu, puisi atau nyanyian rakyat ini menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini penulis menjadikan lirik lagu kesenian *Tayub* di Kabupaten Grobogan sebagai objek material. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi analisis dan pembahasan resepsi masyarakat terhadap bagaimana tanggapan masyarakat terhadap lirik lagu dalam kesenian *Tayub* di Kabupaten Grobogan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat tentang lirik lagu berbahasa Jawa dalam kesenian *Tayub*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode estetika resepsi yaitu penelitian yang memfokuskan perhatian kepada pembaca.

Hasil penelitian dari analisis resepsi terhadap tanggapan masyarakat dalam penggunaan Bahasa Jawa dalam lirik lagu kesenian *Tayub*, bila dihitung dari 16 responden ada 8 orang yang memberikan kesan positif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapat, dan ada 8 orang yang memberikan kesan negatif dengan berpendapat bahwa penggunaan bahasa Jawa dalam lirik lagu *Tayub* tersebut tidak menarik dan sudah ketinggalan jaman.

SARI

Kartika, Herlintang Yuni. 2019. Resepsi Generasi Muda Terhadap Lirik Lagu Dalam Kesenian *Tayub* Di Kabupaten Grobogan. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing skripsi Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.

Kata Kunci : Resepsi Sastra *lan* Lirik Lagu

Paneliten menika ngenani panampining masyarakat ing bab sastra tumrapipun cakepan tembang. Panampining masyarakat saged ateges tanggapaning pra pamiyarsa ing bab sastra. Paneliten menika kalebet panaliten lapangan ingkang ateges sedaya dhata asalipun saking sumber lapangan gegayutan prekawis tinaliti. Sumber dhata kawatesi 10 pamiyarsa/respondhen ing Kecamatan Wirosari lan cacah 6 saking sajawinipun Wirosari. Ingkang nyengsemaken saking cakepan tembang asring ngêmot prekawis ingkang saweg kawentar (viral) ing masyarakat. Cakepan tembangipun saemper kalihan wujud sastraning masyarakat. Pramila, cakepan tembang menika wigatos kataliti. Wonten ing panaliten menika, panulis dadosaken cakepan tembang ing kesenian Tayub ing Kabupaten Grobogan minangka objek material. Babagan ingkang dados kawigatosan arupi analisis lan panampining masyarakat mliginipun bab cakepan tembang kesenian Tayub ing Grobogan.

Ancas panaliten menika saprelu mangertosi kados pundi tanggapan masyarakat ngenani cakepan ingkang ngginakaken basa Jawi ing kesenian Tayub. Metodhe kangge ngempalaken dhata kanthi cara observasi, tanya winangsulan/wawancara, lan dhokumentasi. Ing panaliten menika ngginakaken metodhe estetika resepsi nenggih panaliten ingkang katuju kawigatosanipun pamiyarsa.

Asilipun panaliten analisis panampining sastra dening masyarakat tumrap cakepan Tayub ingkang ginakaken basa Jawi, menawi dipunetang saking 16 pamiyarsa, wonten 8 tiyang ingkang paring pamrayogi sae adhedhasar pengalaman, dene 8 sanesipun paring panyaruwe bilih panganggenipun basa Jawi ing cakepan tembang kesenian Tayub boten nyengsemaken kapara katinggalan jaman.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

PESETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

PRAKATA ..... **vi**

SARI ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan 5

1.4 Manfaat 5

1.5 Sistematika Skripsi 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **7**

2.1 Kajian Pustaka 7

2.2 Landasan Teori 11

2.2.1 Resepsi Sastra 11

2.2.2 Lirik Lagu 21

2.3 Kerangka Berpikir 23

BAB III METODE PENELITIAN **25**

3.1 Pendekatan Penelitian 25

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian 25

3.2.1 Lokasi Penelitian 25

3.2.2 Sasaran Penelitian 26

3.3 Data dan Sumber Data 26

3.3.1 Data 26

3.3.2 Sumber Data 26

3.4 Teknik Pengumpulan Data 27

3.4.1 Observasi 27

3.4.2 Wawancara 28

3.4.3 Dokumentasi 29

3.5 Teknik Analisis Data 30

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33

4.1 Resepsi Masyarakat Terhadap Tanggapan Masyarakat Terhadap Lirik Lagu Dalam Kesenian Tayub Di Kabupaten Grobogan 33

4.1.1 Tanggapan Positif Masyarakat Terhadap Lirik Lagu Dalam Kesenian Tayub Di Kabupaten Grobogan 33

4.1.2 Tanggapan Negatif Masyarakat Terhadap Lirik Lagu Dalam Kesenian tayub Di Kabupaten Grobogan 48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 61

5.1 Kesimpulan 61

5.2 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Lirik Lagu

Lampiran 3 Daftar informan

Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Lampiran 6 Foto-Foto

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat di Kabupaten Grobogan dalam menilai suatu kebudayaan yang telah lama melekat dalam kehidupannya yaitu pertunjukan seni *Tayub* berbeda-beda. Sebagian orang menilai pertunjukan ini sebagai suatu kebudayaan yang memang harus dilestarikan dan bahkan ada beberapa masyarakat yang harus menyewa paguyuban kesenian *Tayub* ini untuk mengisi hiburan dalam acara pernikahan, khitanan, sedekah bumi, dan lain sebagainya. Pandangan lain pun sering muncul, bahwa sungguh berat apabila kesenian ini tetap dilestarikan atau dilaksanakan dalam berbagai acara. Sebab, orang yang menyewanya harus mengeluarkan biaya besar dalam sekali pertunjukan. Tidak hanya itu bagi sebagian masyarakat pula ada yang beranggapan bahwa kesenian *Tayub* ini sudah ketinggalan jaman atau kuno, dari musik yang memakai alat musik Jawa sampai lirik lagu yang dibawakannya pun menggunakan bahasa Jawa yang cukup rumit untuk masyarakat secara umum.

Lirik lagu kesenian *Tayub* adalah komposisi puisi yang khas dan unik. Lirik lagu ini biasanya memiliki kandungan arti tentang pergaulan dan bentuk syukur masyarakat tentang kenikmatan yang telah diberikan Allah SWT. Lirik lagu *Tayub* merupakan karya sastra yang terdiri atas unsur-unsur pembangun yang disebut struktur pembangun. Struktur pembangun tembang macapat atau

tembang Jawa (yang termasuk puisi Jawa tradisional) terdiri atas struktur fisik dan struktur batin.

Salah satu kesenian *Tayub* yang masih berkembang sampai sekarang adalah kesenian *Tayub* Grobogan. Hal tersebut ditunjukan dari tumpah ruah masyarakat dan penonton dalam menyaksikan pertunjukan kesenian *Tayub* di Kabupaten Grobogan pada khususnya. Kesenian *Tayub* di Grobogan biasa diselenggarakan pada acara perkawinan dan khitanan. Hal ini menarik peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang kesenian *Tayub* yang di dalamnya sampai sekarang masih melestarikan budaya Jawa seperti lirik lagu dan musik pengiringnya dengan jumlah peminat yang banyak dari segala kalangan.

Setiap penyair pasti menciptakan lagu yang mempunyai tujuan tertentu dan ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dan menarik oleh pengarang dan dibawakan dengan suara indah oleh penyanyinya. Kesenian Tayub memiliki banyak nyanyian yang biasanya dibawakan dengan cara dilagukan. Beberapa lagu itu seperti halnya Godril, Tuwak Tuban, Teklek-teklek, Sore-sore, Ronggolawe dan masih banyak yang lainnya.

Sebuah lirik lagu pada intinya sama dengan puisi karena pada dasarnya keduanya mempunyai ciri-ciri yang sama. Seperti dalam lirik lagu Tayub yang bejudul *Sore-Sore* sebagai berikut.

Wayah sore angslup rembulane, Bengi Sintru sing tak rasa lagi mangkat ndalu, Ora kaya larane ati kula, Paribasan dienggo turu ora bisa

merem,Dienggo melek katoning netra, Dienggo turu katon sak jroning ati, Muga-muga paribasanne, Patah hati wong kang nandhang branta

Lirik lagu tersebut selaras dengan puisi yang berjudul *Udan Wayah Sore* sebagai berikut.

Udan riwis-riwis nggawa angin gumanti, ora kaya nalika kang kawuri sing kebak pangarep-arep, dikaya ngapa lemah wus kebanjur teles, sesuk esuk yen sang surya wiwit sumunar, lan manuk kepodang colat-colot ana wit gedang, tak tunggu tekamu ing sak ngisore paying, tak kanthi lakumu tumeka ngendi, mbokmenawa sesuk sore wus ora udan riwis-riwis, marakake gawe kekesing ati, manuk kepodang wus mabur mangulon, nanging tetep tak tunggu tekamu

Dari contoh lirik lagu dan puisi Jawa (geguritan) tersebut memiliki ciri-ciri yang sama terlihat dari tema yang menggambarkan tentang percintaan, memiliki struktur yang sama seperti terdapat persajakan, mengandung karya estetis yang bermakna, bebas mempadu-padankan pilihan kata yang selaras, mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang panca indra dalam susunan yang berirama, memiliki gaya bahasa yang menarik dan lain sebagainya.

Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari hubungan antara pencipta lagu dengan masyarakat yang menikmatinya. Karya lagu yang tersusun dari lirik-lirik indah tersebut lalu disampaikan dengan media tulis pada sampul album dan dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset atau video-video yang tersebar di berbagai media social.

Seperti halnya puisi, lirik lagu ditulis sebagai perwujudan suara penyair yang mengungkapkan sikap, perasaan serta aspirasi pribadi terhadap berbagai peristiwa dan pengalaman lainnya yang sangat variatif dan kompleks dalam kehidupan manusia. Jika dilihat dari bentuk dan tipe puisi, maka lirik lagu termasuk kepada puisi tipe lirik. Puisi tipe lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian besar puisi tipe ini berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat dan lainnya yang terkait dengan penghayatan paling dalam dari lubuk jiwa penyair (Siswantoro, 2010: 39).

Setiap pembaca akan memberikan pemaknaan dan penafsiran serta reaksi berbeda terhadap suatu karya sastra, tergantung kepada bagaimana tujuan dan harapannya. Tanpa adanya tanggapan terhadap suatu karya menyebabkan karya tersebut hanya akan menjadi hiasan saja. Dalam sudut pandang ini pembaca berperan penting dalam pemberian makna terhadap suatu karya sastra. Pembacalah yang menikmati, menafsir, dan mengevaluasi secara estetis karya tersebut sehingga mencapai realisasinya sebagai obyek estetis.

Dari realitas dan penjelasan diatas, merupakan suatu hal menarik bagi penulis, karena pada zaman sekarang ini pemahaman masyarakat terhadap bahasa daerah sudah tidak diperhatikan lagi. Penulis mencoba menganalisa pemahaman masyarakat tersebut ke dalam kesenian daerah yang lirik lagunya menggunakan bahasa Jawa yaitu kesenian *Tayub*. Untuk mengkaji lebih jauh tentang dinamika lirik lagu pada kebudayaan daerah tersebut, penulis

mengangkat judul penelitian, ***Resepsi Generasi Muda Terhadap Lirik Lagu Dalam Kesenian Tayub Di Kabupaten Grobogan***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas,penulis membatasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut

Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap lirik lagu dalam Kesenian *Tayub* di Kabupaten Grobogan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui resepsi masyarakat terhadap lirik lagu dalam Kesenian *Tayub* di Kabupaten Grobogan memalui hasil analisis yang diperoleh dari sub permasalahan yang ada, antara lain

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap lirik lagu yang terdapat dalam Kesenian *Tayub* di Kabupaten Grobogan.

1.4 Manfaat Penelitian

- Manfaat Teoritis
  a. Dapat mengembangkan objek penelitian berupa lirik lagu agar dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya
- Manfaat Praktis
  a. Bagi Paguyuban kesenian *Tayub* Grobogan

     Memberikan dorongan dalam usaha melestarikan dan mengembangkan kesenian *Tayub* yang ada di Kabupaten Grobogan.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai akses untuk mempelajari kesenian *Tayub* Grobogan yang kaitannya dengan resepsi masyarakat pada kebudayaan daerah yang terdapat dalam lirik lagu.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Berisi landasan teori dan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan hasil penelitian tentang resepsi masyarakat terhadap lirik lagu dalam kesenian Tayub di Kabupaten Grobogan. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu tentang Resepsi Sastra dan Tayub sebagai bahan referensi pembanding bagi penelitian ini.

BAB III : Berisi mengenai metode penelitian yang di dalamnya diulas mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Mengenai hasil dan pembahasan, berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup, memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam resepsi sastra terdapat beberapa skripsi yang sudah membahas mengenai resepsi sastra terhadap novel, cerita rakyat. Ada enam penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan menggunakan analisis resepsi sastra.

Sahril (2018) Balai Bahasa Sumatera Utara dalam penelitiannya dengan judul *Cerita Rakyat Mas Merah: Kajian Resepsi Sastra (Mas Merah Folktale: Literary Receptions Study).* Fokus penelitian ini yaitu cerita rakyat "Mas Merah" yaitu ingin mengetahui bagaimana pandangan dan persepsi masyarakat terhadap cerita rakyat tersebut. Ada 14 responden yang dimintai tanggapan terhadap cerita rakyat Mas Merah yang dibagi dalam tiga pengelompokkan usia, yaitu terdiri atas kelompok golongan usia muda, golongan usia menengah, dan golongan usia tua. Dalam penelitian ini peneliti berhasil memperoleh tanggapan bahwa cerita rakyat Mas Merah ini dapat dijadikan monumen dalam kehidupan bermasyarakat, dan sebagai dokumen sosio-budaya karena mengandung kearifan lokal. Walaupun dari judul dan objek berbeda tetapi terdapat persamaan yaitu pemakaian teori yaitu resepsi sastra.

Indriana Puspitasari (2016) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang dalam penelitiannya berjudul *Resepsi Pembaca Terhadap Teks Wulangreh Karya Pakubuwana VI.* Pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatic. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik heuristic dan hermeneutic. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah konkretisasi, horizon penerimaan, dan horizon harapan masing-masing pembaca ahli. Dalam skripsi ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan teori resepsi sastra.

Mutia Andika Widyanissa (2016) Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Diponegoro dalam penelitiannya dengan judul *Resepsi Pembaca Terhadap Cerpen "Remon" Karya Kajii Motojiro (Studi Kasus 20 Mahasiswa S1 Sastra Jepang FIB UNDIP Angkatan 2014)".* Adapun objek formalnya adalah resepsi dan unsur-unsur dalam cerpen Remon, dan tanggapan pembaca terhadap cerpen Remon. Unsur instrinsik digunakan untuk mengetahui tanggapan pembaca dalam memahami cerpen Remon. Penelitian dilakukan melalui pendekatan sosiologi sastra mencakup unsur tanggapan, manfaat, dan pengaruh membaca karya sastra. Hasil penelitian ini untuk mengetahui pemahaman responden terhadap cerpen Remon dan melihat persepsi responden terhadap unsur pembangun cerpen. Walaupun dari judul dan objek berbeda tetapi terdapat persamaan yaitu menggunakan metode pengumpulan data dengan studi lapangan.

Zahrul Fadhi (2016) Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada dalam penelitiannya dengan judul *Politik Islam Di Aceh Dalam Hikayat Prang Sabi Karya Tengku Chik Pante Kulu: Kajian Estetika Resepsi Hans Roberts Jausz.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap

politik Islam di Aceh dalam tanggapan pembaca terhadap Hikayat Prang Sabi karya Tengku Chik Pante Kulu. Penelitian ini menggunakan teori estetika resepsi Hans Robert Jauzs. Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersandar pada pendekatan estetika resepsi Jausz. Pengumpulan unit analisis dilakukan dengan kajian pustaka, yakni mengumpulkan tanggapan pembaca Hikayat Prang Sabi karya Tengku Chik Pante Kulu. Sementara itu, analisis data pada penelitian ini, yaitu dengan cara analisis sinkronik dan diakronik. Kelebihan dari penelitian ini yaitu kejelasan dalam menguraikan berbagai teori estetika resepsi. Kelemahan dari penelitian ini adalah dalam analisanya hanya menggunakan beberapa tesis dari tujuh tesis milik Hans Robert Jausz. Peneliti tertarik untuk menggunakan beberapa teori yang terdapat dalam penelitian milik Zahrul ini.

Erisy Syawiril Ammah (2013) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Jember dalam penelitiannya dengan judul *Resepsi Pembaca Terhadap Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari Dalam Cybersastra GoodReads: Telaah Sastra".* Metode penelitan yang digunakan adalah resepsi sinkronis yang berusaha mencermati resepsi pembaca dari segi unsur intrinsik dan kesan terhadap novel Perahu Kertas dalam satu periode waktu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi online. Teknik penarikan sampel adalah sampel bertujuan. Teknik analisis data adalah deskriptif analisis. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Simpulan hasil penelitian ini adalah adanya dua tokoh utama

membuat novel tersebut unik dan menarik pembaca. Pengambaran watak tokoh sangat tajam sehingga memperkuat kepribadian tokoh. Alur sangat mengalir sehingga terasa ringan dan mudah diikuti. Latar tempat yang digunakan di luar negeri dan di dalam negeri sehingga cerita terasa lebih universal dan mendunia, latar waktu berkaitan dengan tahun peristiwa terjadi.Tema berkisah tentang percintaan remaja, persahabatan, dan impian. Gaya cerita menggunakan bahasa remaja sehingga mudah dipahami pembaca. Kesan positf adalah novel tersebut menghibur dan bermanfaat bagi pembaca. Kesan negatif, novel tersebut dinilai tidak bermutu bagi pembaca Adanya kesan positif dan negatif menunjukkan adanya dinamika resepsi pembaca terhadap novel Perahu Kertas dalam cybersastra goodreads. Kelebihan penelitian ini yaitu jelasnya peneliti dalam memamparkan hasil dalam setiap bab.

Dini Eka Rahmawati (2008) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang dalam penelitiannya dengan judul *"Resepsi Cerita Rakyat Bledhug Kuwu".* Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana resepsi cerita rakyat Bledhug Kuwu pada pembaca di wilayah Kabupaten Grobogan berdasarkan sub permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatis yang mengacu pada teori resepsi.Analisis data yang dilakukan melalui dua tahapan yaitu analisis struktur dan analisis reseptif.Hasil penelitian ini berupa pengelompokkan pembaca, yaitu pembaca ideal yang terdiri dari pembaca A, H, I, dan J. pembaca biasa dalam penelitian ini terdiri atas pembaca B, C, D, E, F, dan G. hasil pembacaan pembaca dari proses legetica dan poetica mendapatkan rekontruksi ikatan struktur cerita secara umum.

Fadlil Munawwar Mansyur (2006) Staf Pengajar Jurusan Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada dalam penelitiannya dengan judul *Resepsi Kasidah Burdah Al-Bushiry Dalam Masyarakat Pesantren.* Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori estetika resepsi Hans Robert Jauss. Teori ini berpandangan bahwa kesejarahan sastra tidak bergantung pada organisasi fakta-fakta literer yang dibangun oleh post festum, tetapi pada pengalaman kesastraan sebelumnya oleh para pembacanya. Kelemahan dari penelitian ini adalah kurangnya peneliti dalam menjelaskan hasil pembahasan, penggunaan bahasanya terlalu susah untuk dipahami. Selain kelemahan dalam penelitian ini juga terdapat kelebihan yaitu peneliti menjelaskan secara rinci teori apa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Resepsi Sastra

Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan yang dipengaruhi oleh faktor ruang, waktu, dan golongan social.

Resepsi diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respon terhadapnya. Secara etimologis istilah resepsi berasal dari kata reception yang diartikan sebagai penerimaan atau tanggapan pembaca.

Beberapa ahli mengemukakan konsep resepsi sastra, diantaranya menurut Endaswara (2008:115) resepsi sastra adalah penelitian yang ditujukan pada aspek pembaca sebagai penerimaan makna atau pemberi makna. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Teuuw (1984:152) yang mengemukakan resepsi pembaca sebagai penerimaan atau tanggapan pembaca terhadap karya sastra yang diberikan berdasarkan pemaknaan terhadapnya.

Secara umum teori resepsi sastra diartikan sebagai penerimaan, penyambutan, tanggapan, reaksi dan sikap pembaca terhadap suatu karya sastra (Ratna 2010:203). Resespsi dalam arti luas dapat berarti sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respon terhadap karya sastra. Respon yang dimaksudkan tidak dilakukan karya sastra dengan seorang pembaca, melainkan pembaca dalam proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu.

Pradopo (2007:210-211) mengemukakan bahwa penelitian resepsi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode sinkronis dan diakronis. Pada penelitian ini digunakan metode sinkronis, artinya penelitian resepsi terhadap sebuah teks sastra dalam masa satu periode. Pada penelitian resepsi sinkronis, umumnya terdapat norma-norma yang sama dalam memahami karya sastra. Tetapi dengan adanya perbedaan horizon harapan pada setiap pembaca, maka pembaca akan menanggapi sebuah karya sastra dengan cara yang berbeda-beda pula. Hal ini disebabkan karena latar

belakang pendidikan, pengalaman, bahkan ideologi dari pembaca itu sendiri (Pradopo 2007:211).

Pada bagian lain Pradopo (2008:23) resepsi sastra merupakan cara pandang estetika resepsi, maksudnya keindahan karya sastra yang dilihat dari sisi pembaca. Pandangan ini banyak mengekor pada gagasan Jauss, yang menyatakan bahwa pembaca itu memiliki peran aktif dan membentuk sejarah. Estetika resepsi merupakan sebuah ilmu (keindahan) yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan atau resepsi-resepsi pembaca terhadap karya sastra. Resepsi memberikan perhatian atas peranan pembaca terhadap pemberian makna pada karya sastra.

Resepsi sastra adalah bagaimana “pembaca” memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya (Junus, 1985:1). Lanjutnya, tanggapan ada dua macam, yakni tanggapan yang bersifat pasif dan tanggapan yang bersifat aktif. Pasif maksudnya adalah bagaiaman seorang pembaca dapat memahami karya itu, atau dapat melihat hakikat estetika yang ada di dalamnya.Tanggapan yang bersifat aktif, yaitu bagaimana pembaca “merealisasikan”-nya.

Jauss menumpukkan perhatiannya kepada bagaimana suatu karya dapat diterima pada suatu masa tertentu berdasarkan suatu horizon penerimaan tertentu atau horizon tertentu yang diharapkan (Erwartungs horizont, horizon of expectation). Hanya dengan partisipasi aktif dari

pembaca suatu karya sastra dapat hidup (Junus 1985:33). Karya sastra bukanlah objek yang berdiri sendiri, dan yang memberikan wajah yang sama kepada masing-masing pembaca di tiap periode. Sebuah karya sastra jauh lebih merupakan orkestrasi yang selalu menyuarakan suara-suara baru diantara para pembacanya (Jauss dalam Pradopo 1991:186).

Jauss dalam Taum (1997:59) mengungkapkan tujuh tesis pemikiran teoritisnya dalam buku Toward an Astheticof Reception, secara singkat ketujuh ringkasan tesis tersebut adalah

1. Karya sastra bukanlah monument yang mengungkapkan makna yang satu dan sama, seperti anggapan tradisional mengenai objektivitas sejarah sebagai deskripsi yang tertutup. Karya sastra ibarat orchestra, selalu memberikan kesempatan kepada pembaca untuk menghadirkan resonansi baru yang membebaskan teks itu dari belenggu bahasa, dan menciptakan konteks yang dapat diterima pembaca masa kini. Sifat dialogal ini memungkinkan pembaca mengapropiasikan lampau untuk ditiru, diabaikan atau ditolak.
2. Sistem horizon harapan pembaca timbul sebagai akibat adanya momen historis karya sastra, yang meliputi suatu prapemahaman mengenai genre, bentuk, dan tema dalam karya yang sudah diakrabi, dan dari prapemahaman mengenai oposisi antara bahasa puitis dan bahasa sehari-hari. Karya sastra sekalipun tampak baru, namun pada dasarnya tidak lahir sepenuhnya dari kekosongan. Sastra telah mempersiapkan pembacanya dalam sebuah system penerimaan yang khas melalui

tanda-tanda dan kode-kode dalam perbandingan dengan hal yang sudah dikenal sebelumnya. Interaksi antara teks dengan konteks pengalaman penerapan estetik yang bersifat transsubjektif. Horizon harapan memungkinkan seseorang mengenal ciri artistik sebuah teks sastra.

3. Jarak estetik antara horizon harapan dengan wujud karya sastra yang baru apabila masih ada, maka proses penerimaan dapat mengubah harapan itu baik melalui penyangkalan terhadap pengalaman estetik yang sudah dikenal, atau melaui kesadaran bahwa sudah muncul suatu pengalaman estetik yang baru. Penerimaan sastra sebagaimana penerimaan seni pertunjukkan, yang memenuhi harapan sesuai dengan cita rasa keindahan, sentiment-sentimen, dan emosi-emosi sudah dikenal. Karya sastra adiluhung memiliki sifat artistic ‘jarak estetik’.
4. Rekontruksi mengenai horizon harapan terhadap karya sastra sejak diciptakan sampai masa kini, akan menghasilkan berbagai variasi resepsi sesuai dengan semangat jaman yang berbeda. Pandangan Platonis tentang karya sastra yang objektif, tunggal dan abadi untuk semua penafsiran perlu ditolak.
5. Teori estetika penerimaan tidak hanya memahami makna bentuk karya sastra menurut pemahaman historis. Karya sastra individual perlu dimasukkan dalam rangkaian sastra, agar lebih dikenal posisi dan arti historisnya dalam konteks pengalaman sastra.

6. Pemahaman dan pemaknaan karya sastra menurut resepsi historis (analisis diakronis) tidak dapat dilakukan karena adanya perubahan sikap estetik, maka seseorang dapat menggunakan perspektif sinkronis untuk menggambarkan persamaan, perbedaan, pertentangan, ataupun hubungan antara karya seni sejaman dengan sistem seni masa lampau. Sebuah sejarah sastra lebih mantap dengan adanya pertemuan antara perspektif sinkronis dan diakronis.
7. Tugas sastra tidak menjadi lengkap hanya dengan menghadirkan sistem-sistem karya sastra secara sinkronis dan diakronis, melainkan harus juga dikaitkan dengan sejarah umum. Hubungan ini akan menggambarkan situasi sosial yang berlaku di dalam karya sastra. Fungsi social karya sastra hanya sungguh-sungguh terwujud bila pengalaman sastra pembaca masuk ke dalam horizon harapan mengenai kehidupannya dan akhirnya memiliki pengaruh kepada tingkah laku sosialnya. H.R. Jauss tampaknya memperoleh sambutan dan dukungan yang luas dari kalangan ilmuwan sastra modern.

Jauss (1974: 204) mengungkapkan horizon harapan (horizon of expectation) merupakan interaksi antara karya sastra, dan pembaca secara aktif, sistem atau horizon harapan karya sastra aktif, sistem atau horizon harapan karya sastra di satu pihak dan sistem interpretasi dalam masyarakat penikmat yang lain.

Jauss (1983: 20-45), kemudian merumuskan estetika resepsi yang diuraikan di atas ke dalam tujuh tesis pemikiran teorinya yang terkenal.

Namun, dalam penelitian tidak seluruh tesis tersebut digunakan. Peneliti hanya menggunakan empat tesis, yaitu tesis pertama, ketiga, keempat dan ketujuh. Dalam hal ini, peneliti beranggapan bahwa keempat tesis tersebut, relavan dengan penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan pandangan tanggapan pembaca atau horison pembaca Jauss bahwa dalam pengungkapan sebuah makna, karya sastra tidak selalu dalam keadaan stabil melainkan berubah terus menerus sesuai dengan situasi, tempat, dan kondisi sosial yang melatar belakangi pembaca. Adapun setiap pembaca dipandang memiliki struktur harapan yang terkait dengan pengalaman dan pengetahuan, serta kehidupan masyarakatnya. Pembaca memiliki harapan tertentu sebelum membaca suatu teks sehingga hal tersebut mempengaruhi proses pemaknaan. Dengan demikian, konsep Jauss ini mengasumsikan bahwa baik pembaca maupun suatu teks berada pada suatu masa tertentu (1983: 12).

Teori resepsi meletakkan posisi pembaca pada sesuatu yang penting. Teori resepsi berdasarkan latar belakang historis pembaca dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Resepsi secara sinkronis, penelitian dalam kaitannya dengan pembaca sejaman.
b. Resepsi secara diakronis, penelitian dalam kaitannya dengan pembaca beda jaman.

Model resepsi pertama dilakukan oleh para pembaca terhadap sebuah atau beberapa karya sastra. Pembaca dan karya sastra berada dalam ciri-ciri periode yang relative sama. Model resepsi kedua dilakukan oleh para pembaca yang dilakukan pada periode yang berbeda-beda (Ratna 2005:209). Penelitian dalam skripsi ini lebih condong pada penelitian secara sinkronis, Kelebihan dari penelitian resepsi sinkronis atau eksperimental ini antara lain (1) reponden dapat ditentukan tanpa harus mencari artikel kritik sastranya terlebih dahulu, (2) penelitian resepsi sinkronis dapat dilakukan secara langsung tanpa menunggu kemunculan kritik atau ulasan mengenai karya sastra, dan (3) dapat dilakukan pada karya sastra populer.

Perkembangan resepsi sastra diberi semangat baru oleh pikiran-pikiran dari Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser. Kedua tokoh ini dianggap memberikan dasar teoritis dan metodologi. Jauss (dalam Pradopo 1991:185) perhatian utama teori estetika resepsi adalah pembaca karya sastra diantara jalur segitiga pengarang, karya sastra dan masyarakat pembaca. Kehidupan historis sebuah karya sastra tidak akan terpikirkan dan bertahan tanpa partisipasi pembacanya. Pembaca itu mempunyai peranan aktif, bahkan merupakan kekuatan pembentuka sejarah menurut Jauss (dalam Pradopo 1991:185).

Jauss (1967) menyebut pendekatannya terhadap sastra dengan rezeptionsasthetik. Junus pada mulanya menerjemahkannya dengan istilah “estetika penerimaan”, kemudian menjadi “resepsi sastra” (1985),

maksudnya adalah tentang bagaimana sikap pembaca memberikan makna padateks karya sastra yang mereka baca, sehingga mampu memberikan reaksi ataupun komentar terhadap teks karya sastra itu. Pradopo (2007) memakai istilah “estetika resepsi” atau “estetika tanggapan”, maksudnya ialah estetika yang berpunca pada resepsi-resepsi atau tanggapan-tanggapan pembaca terhadap karya sastra.

Menurut (Jauss, 1974), terhadap pembaca itulah khususnya karya sastra tersebut diperuntukkan. Masyarakat pembaca dalam hubungan segi tiga antara pengarang atau pencipta, karya sastra, dan masyarakat yang membacanya, tidaklah pasif. Dalam kehidupan sejarah pada sebuah karya sastra tidak terpikirkan sama sekali tanpa adanya partisipasi aktif para pembacanya. Dalam kehidupan historis sebuah karya sastra tidak terpikirkan tanpa adanya partisipasi aktif para pembacanya. Dalam pandangan Jauss, setiap penelitian karya sastra, mau tidak mau harus bersifat sejarah. Tanggapan pada sebuah karya sastra tidak dapat diteliti atau dikaji apabila terlepas dari kerangka sejarahnya yang terwujud dalam horizon harapan masing-masing pembaca. Dalam kaitannya dengan pembacalah baru karya sastra bermakna dan berfungsi. Karenanya, pembaca harus bertempat dalam rangka sejarah itu (Teeuw, 1984). Istilah “sejarah” mengacu pada perubahan sastra sejalan dengan perubahan waktu (Wellek & Warren, 1977). Telah dimaklumi bahwa karya sastra penilaiannya bergeser sepanjang zaman (Teeuw, 1984), maka dalam

perubahan pemahaman dan penilaian itu, pembacalah yang bertindak sebagai kekuatan penentunya.

Resepsi sastra adalah aliran kesusastraan yang mengkaji tentang teks karya sastra dengan memperhitungkan kehadiran pembaca sebagai pemberi tanggapan. Pada saat memberikan tanggapan sudah tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya faktor ruang, waktu, dan golongan sosial (Sastriyani, 2001).Istilah resepsi berasal dari recipere (Latin) yang dapat diartikan sebagaipenerimaan atau penyambutan oleh pembaca (Rahmawati, 2008). Dalam arti yang lebih luas, resepsi itu dapat diartikan sebagai pengolahan teks, cara atau teknik pemberian sebuah makna terhadap karya sastra sehingga mampu memberikan tanggapan terhadap karya sastra tersebut. Tanggapan yang dimaksudkan itu, tidak dilakukan antara karya sastra dengan seorang pembaca, tetapi pembacalah sebagai suatu proses sejarah, dalam periode tertentu.

Teori yang telah diungkapkan beberapa ahli tersebut dapat diselaraskan bahwa teori sastra adalah teori yang mengacu pada bagaimana proses penerimaan pembaca setelah membaca tekskarya sastra. Teks karya sastra baru sebagai hasil pembacaan pembaca sangat dipengaruhi prapemahaman, proses reaksi horizon harapan dan pengetahuan pembaca. Teks-teks sastra merupakan salah satu gejala yang menjadi actual jika sudah dibaca dan ditanggapi pembaca. Teks punya sebuah pralogika dan logika yang sesungguhnya justru terdapat pada benak pembacanya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan resepsi masyarakat adalah telaah penerimaan atau tanggapan pembaca terhadap suatu karya sastra sebagai pemberi makna sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Pengertian tersebut yang akan digunakan sebagai dasar pijakan dalam penelitian resepsi ini.

2.2.2 Lirik Lagu

Karya sastra merupakan hasil cipta manusia selain memberikan hiburan juga saran dengan nilai, baik nilai keindahan maupun nilai- nilai ajaran hidup. Siswantoro (2002: 23) mengatakan sebagai sebuah genre puisi berbeda dengan novel, drama atau cerita pendek. Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI.2003:678). Jadi lirik sama dengan puisi tetapi disajikan dengan nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif.

Sementara itu, Atar (1993:106) mengatakan “Lirik adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi”. Hal ini juga diperkuat pada definisi lain mengenai lirik lagu terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:528), yaitu lirik lagu adalah karya puisi yang dinyanyikan. Bentuk ekspresi emotif tersebut diwujudkan dalam bunyi dan kata.

Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra yang memiliki beberapa unsur intrinsik yang dimiliki pula oleh puisi. Lirik adalah jenis puisi,

umumnya pendek, ditandai dengan penggunaan musik. Lirik puisi sering kali mengekspresikan tentang perwujudan emosional seseorang.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan tersebut ditandai dengan pemakaian sedikit kata namun mengungkap lebih banyak hal. Orang dapat mengetahui nilai-nilai hidup, susunan adat istiadat, suatu keyakinan, dan pandangan hidup orang lain atau masyarakat melalui karya sastra. Sastra terbagi atas 3 jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Lirik lagu termasuk jenis puisi.

Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu memiliki kekhususan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sajak karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu (Fauzi dalam Ardiani M, 2009:9).

Diksi dalam teks puisi atau lirik ikut menentukan keberhasilan maupun kegagalan penyair. Diksi merupakan pemilihan kata dari penyair untuk menyampaikan gagasannya sehingga dapat membangkitkan suasana tertentu. Selain itu diksi dalam puisi mencerminkan kemampuan dan keluasan wawasan pengarang dalam pemilihan dan penggunaan kata-kata

yang tepat, sehingga diksi dapat menentukan pesan suatu teks puisi sehingga dapat diterima atau tidak oleh masyarakat (Hermintoto, 2003:23).

Unsur-unsur teks dalam puisi dapat juga ditemukan dalam lirik lagu. Karakteristik penuangan ekspresi lewat yaitu adanya melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan kata atau kalimat sehingga penikmat mudah terbawa dalam alam batin pengarangnya. Untuk menyampaikan alam batinnya, pengarang lirik lagu juga berupaya menciptakan daya ekspresi tertentu yaitu melakukan manipulasi bahasa. Pemanipulasian bahasa ini antara lain berupa permainan vokal, gaya bahasa, penyimpangan makna kata, dan sebagainya.

Menurut Aminuddin (2004: 134) Lagu dikatakan sebagai bentuk puisi dikarenakan puisi berasal dari bahasa Yunani Poeima ‘membuat’ dan Poesis ‘pembuatan’ dan dalam bahasa Inggris disebut Poem atau Poetry, puisi diartikan membuat dan pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suasana tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batin.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian terhadap lirik lagu dalam kesenian Tayub ini digunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan penulis adalah estetika resepsi. Teori yang digunakan terdapat dalam metode estetika resepsi. Kerangka pikir yang digunakan untuk menganalisis resepsi terhadap lirik lagu dalam kesenian Tayub adalah sebagai berikut

1. Pada tahap awal penulis menentukan objek penelitian, yaitu lirik lagu dalam kesenian Tayub. Tahap selanjutnya adalah menemukan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Lalu memilih teori apa yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis hasil penelitiannya dan peneliti menggunakan teori estetika respsi (resepsi sastra).
2. Memilih grub Tayub yang akan diteliti
3. Mendengarkan lagu yang akan dijadikan bahan penelitian baik secara online atau melalui youtobe maupun offline melalui rekaman pentas secara langsung.
4. Mencatat lirik-lirik yang terdapat pada beberapa lagu dalam kesenian Tayub tersebut.
5. Setelah itu penulis melakukan observasi ke beberapa tempat di Kecamatan Wirosari dan luar Kecamatan Wirosari untuk dilakukannya wawancara
6. Menentukan beberapa masyarakat yang dijadikan responden atau narasumber wawancara dengan menggunakan teknik purposive sampling.
7. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden atau masyarakat sebagai bahan analisis saat wawancara. Setelah itu ditentukannya hari untuk wawancara.
8. Setelah dilakukannya wawancara kepada responden penulis menganalisis respon atau pendapat responden terhadap lirik lagu kesenian Tayub tersebut dengan teori estetika resepsi.
9. Membuat kesimpulan penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Resepsi berdasarkan tanggapan masyarakat dibagi menjadi kesan positif dan kesan negatif. Kesan positif berupa penerimaan terhadap penggunaan lirik lagu dengan mendukung penuh penggunaan bahasa Jawa dalam sebuah lirik lagu dan tetap mempertahankan bahasa yang menjadi ciri khas dari *Tayub*. Alasannya karena mereka melihat bahwa cara terbaik untuk melestarikan bahasa Jawa ini salah satunya yaitu dengan terciptanya lagu-lagu menggunakan bahasa Jawa. Kesan negatif tersebut berupa kurangnya pemahaman mereka tentang bahasa Jawa sehingga mereka menilai bahwa penggunan bahasa Jawa dalam sebuah lirik lagu itu susah dipahami dan keinginan mereka agar lirik-lirik lagu Tayub tersebut diubah menjadi bahasa yang mudah dipahami. Bila dihitung dari 16 responden ada 8 orang yang memberikan kesan positif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapat, dan ada 8 orang yang memberikan kesan negatif dengan berpendapat bahwa penggunaan bahasa Jawa dalam lirik lagu *Tayub* tersebut tidak menarik.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah menemukan hasil dan pembahasan tentang resepsi masyarakat terhadap lirik lagu dalam kesenian Tayub di Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut:

1) Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan penerapan teori resepsi terhadap suatu karya sastra.

2) Dari hasil penelitian ini masyarakat lebih berminat untuk mempelajari budaya Jawa baik dalam bahasa maupun kesenian yang ada.

3) Saran bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang penelitian resepsi masyarakat terhadap suatu lirik lagu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Ammah, Erisy Syawiril. 2013. *Resepsi Pembaca Terhadap Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari Dalam Cybersastra GoodReads; Telaah Sasstra*. Jember: Skripsi Universitas Jember

Ardiani M, Ermi. 2009. *Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu: (Kajian Stilistika).* http://gado2indonesia.blogspot.com/2009/04/gaya-bahasa-dalam-lirik-lagu lagu-ungu.html. diakses 16 November 2011.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik.* (Edisi revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Atar Semi. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo

Fadhi, Zahrul. 2016. *Politik Islam Di Aceh Dalam Hikayat Prang Sabi Karya Tengku Chik Pante Kulu: Kajian Estetika Resepsi Hans Roberts Jausz.*Yogyakarta: Tesis FIB Universitas Gadjah Mada.

Hariti, Siti Sastriyani. 2001. *Karya Sastra Perancis Abad Ke-19 Madame Bovary dan Resepsinya di Indonesia*. http://jurnal-humaniora.ugm.ac.id.

Jausz. 1974. *Literary history as achallenge. Dalam R. Cohen (ed.),New Direction in Literary History*. London: Roudlege &Kegan Paul, 11-41.

--------. 1983. *Toward an Aesthetic of Reception. Minneapolis*: University of Minnesota.

Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.

Mansyur, Fadlil Munawwar. 2006. *Resepsi Kasidah Burdah Al-Bushiry dalam Masyarakat Pesantren.* Humaniora. 2/Th.2006/Juni, 2006:102-113.

Moleong, Lexy. 2002.*Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1991. *"Estetika Resepsi dan Teori Penerapannya" dalam Sulatin Sutrisno, Danu Suprapto, Sudaryanto (Eds), Bahasa Sastra Budaya:* Ratna Manikam Untaian Persembahan kepada Prof. Dr. P. J. Zoet Mulder. Hlm 182-191. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

----------. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puspitasari, Indriana. 2016. *Respons Pembaca terhadap Teks Wulangreh Karya Pakubuwana IV.* Semarang: Skripsi FBS Unnes.

Rahmawati. 2008. Resepsi Cerita Rakyat Bledhug Kuwu. Semarang: Skripsi FBS Unnes.

Sahril. (2018). Cerita Rakyat Mas Merah: Kajian Resepsi Sastra (Mas Merah Folktale: Literary Receptions Study). Balai Bahasa: Sumatera Utara

Siswantoro, (2002). Apresiasi Puisi-puisi Sastra Inggris. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Suwandi, Basrowi, (2008). Memehami penelitian kualitatif (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Teeuw. A. (1984). *Sastra dan ilmu sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wellek, R. & Warren, A. (1977). *Theory of literature*. New York & London: HBJ Book.

Widyanissa, Mutia Andika. 2016. *Resepsi Pembaca Terhadap Cerpen "Remon" Karya Kajii Motojiro (Studi Kasus 20 Mahasiswa S1 Sastra Jepang FIB UNDIP Angkatan 2014.* Semarang: Skripsi UNDIP.